

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PELAKSANAAN PEMERIKSAAN IVA TES PADA
WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SETELUK SUMBAWA BARAT
TAHUN 2022**



MEGAWATI
NIM. 113421201

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Megawati, NIM. 113421201 Dengan Judul “**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat**”

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 2023


R. Supini, S.ST., M.Kes.
NIDN: 0802017901

(_____)

Pembimbing II

Tanggal, 2023


Nurannisa Fitria Aprianti, S.Tr.Keb., M.K.M.
NIDN: 0830049202

(_____)

Mengetahui,
Program Studi ST Pendidikan Bidan
Ketua,



(Eka Faizaturrahmi, SST. M. Kes)
NIDN. 0808108904

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal 2023

TIM PENGUJI

No. Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. <u>R. Supini, S.ST., M.Kes</u> NIDN. 0802017901	Ketua	
2. <u>Nurannisa Fitria Aprianti, S.Tr.Keb., M.K.M</u> NIDN. 0830049202	Anggota	
3. <u>Baiq Dika Fatmasari, S.ST., M.Keb</u> NIDN. 0809018902	Anggota	

Mengetahui,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,



(Drs. H. Muh. Nagih, M. Kes)
NIDN. 9908002131

Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,



(Eka Faizaturrahmi, S. ST., M.Kes)
NIDN. 0808108904

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
PEMERIKSAAN IVA TES PADA WUS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SETELUK SUMBAWA BARAT
TAHUN 2022**

Megawati¹, R.Supini², Nurannisa Fitria Aprianti³

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks adalah tumor ganas dari sel-sel serviks penyakit ini berawal dari suatu proses displasia faktor penyebab kanker serviks adalah multifaktor yaitu faktor risiko mayor disebabkan oleh infeksi human papilloma virus (HPV) sedangkan faktor risiko minor disebabkan oleh pengetahuan, sikap dan pekerjaan. Cara untuk mencegah terjadinya kanker serviks salah satunya yaitu dengan deteksi dini kanker serviks dengan cara pemeriksaan IVA test.

Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IVA Tes Pada WUS di wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah semua WUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk dari bulan Januari-September 2022 sebanyak 4.265 Orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner sedangkan analisis data menggunakan uji uji Chi Square.

Hasil : Tingkat pengetahuan WUS tentang IVA, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 32 orang (44,4%), sikap negatif sebanyak 39 orang (54,2%) dan tidak bekerja sebanyak 37 orang (51,4%) serta ada hubungan antara pengetahuan dengan nilai (p value = 0,000), sikap dengan nilai (p value = 0,000) dan pekerjaan dengan nilai (p value = 0,000) dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022.

Simpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan pekerjaan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, Kanker Servik
Pustaka : Buku 20 (1 – 20) dan Jurnal 15 (1 – 15)
Halaman : Sampul (I – XIII), Isi (1 – 77), Lampiran (1 – 9)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen S1 Pendidikan Bidan dan Profesi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**FACTORS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF IVA TESTS ON
WUS IN THE WORKING AREA SETELUK HEALTH
CENTER WEST SUMBAWA
YEAR 2022**

Megawati¹, R. Supini², Nurannisa Fitria Aprianti³

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a malignant tumor of cervical cells, this disease starts from a process of dysplasia. The causative factors for cervical cancer are multifactors, namely major risk factors are caused by infection with the human papilloma virus (HPV) while minor risk factors are caused by knowledge, attitudes and work. . One of the ways to prevent cervical cancer is by early detection of cervical cancer by means of an IVA test.

Objective: To find out the factors related to the implementation of the IVA Test on WUS in the Seteluk West Sumbawa Health Center Work Area in 2022.

Methods: This research is a quantitative study with an analytic survey research design using a cross sectional approach. The population is all WUS in the Seteluk Health Center Work Area from January to September 2022 totaling 4,265 people. The sampling technique used was simple random sampling so that a total sample of 72 people was obtained. Data collection through questionnaires while data analysis using Chi Square test.

Results: The level of WUS knowledge about IVA, most of them were in the less category as many as 32 people (44.4%), negative attitudes were 39 people (54.2%) and did not work as many as 37 people (51.4%) and there was a relationship between knowledge and value (p value = 0.000), attitude and value (p value = 0.000) and work with value (p value = 0.000) with the implementation of the IVA Test in the Work Area of the Seteluk Health Center, West Sumbawa in 2022.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge, attitudes and work with the implementation of the IVA Test

Keywords : Knowledge, Attitude, Occupation, Cervical Cancer

References : Book 20 (1 – 20) and Journal 15 (1 – 15)

Pages : Cover (I – XIII), Contents (1 – 77), Attachments (1 – 9)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²DIII Midwifery Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer in Bachelor of Midwifery and Professional Education, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Kanker Serviks disebut juga “*silent kanker*” karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan di seluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan 89% di negara-negara berkembang. (Rasjidi, 2019).

Perkiraan ada 500.000 pengidap kanker serviks setiap tahunnya di dunia dan 274.000 atau 54,8% kasus kematian terjadi setiap tahun. Sekitar 80% dari semua kematian akibat kanker serviks dilaporkan berasal dari negara-negara berkembang. Kanker serviks tidak hanya memengaruhi kesehatan dan 1 luan perempuan, tetapi juga anak-ereka, keluarga, dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan Globocan 2018 kanker serviks menduduki urutan ke-7 secara global dalam segi angka kejadian (urutan ke-6 di negara kurang berkembang) dan urutan ke-8 sebagai penyebab kematian (menyumbangkan 3,2% mortalitas, sama dengan angka mortalitas akibat leukemia). Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke-10 pada negara maju atau urutan ke-5 secara global. (WHO, 2017).

Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insiden sebesar 12,7%. Kejadian kanker di Indonesia sendiri pada tahun 2012 sebesar 347.792 kasus atau sebesar 1,4 per seribu penduduk. Kejadian kanker meningkat 11,02% dan jumlah angka kematian meningkat 7,89 % dari tahun 2018.

Kejadian kanker serviks tertinggi terdapat di 3 Provinsi di Indonesia yaitu D.I Yogyakarta, Sumatra Barat dan Gorontalo, di D.I Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi sebesar 4,86% per 1000 penduduk. Kemudian diikuti posisi ke dua di propinsi Sumatra barat 2,47 % dari 1000 penduduk dan di posisi ke tiga Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Risikesdas, 2018)

Di Nusa Tenggara Barat jumlah WUS 1.417.000 dan yang melakukan pemeriksaan IVA tes sebanyak 129,945 dengan jumlah IVA positif 57 orang tumor dan benjolan 29 orang yang curigai kanker serviks sebanyak 18 orang pada bulan agustus 2022 (NTB, 2022)

Di Sumbawa Barat jumlah WUS di bulan Januari –Juni Berjumlah 25.720 dari 9 Puskesmas disumbawa barat dengan kasus tumor /benjolan sebanyak 1 orang iva positif sebanyak 8 orang (Dinas Kesehatan Sumbawa Barat, 2022)

Salah satu program pemerintah untuk mencegah kanker serviks ini adalah skrining lesi prakanker, skrining ini dapat mendeteksi kanker pada tahap awal dan memiliki potensi penyembuhan yang tinggi. Karena lesi prakanker memerlukan waktu bertahun-tahun untuk berkembang. Cakupan skrining yang efektif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian kanker serviks adalah 85% Maka dari itu dilakukanlah Deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis yang bertujuan untuk menemukan adanya kanker yang masih dapat disembuhkan serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas karena kanker (Rasjidi, 2017)

Skrining direkomendasikan untuk setiap wanita berusia 30 – 49 tahun setidaknya sekali dalam seumur hidup dan idealnya lebih sering. Ada 3 jenis tes skrining yang telah ada saat ini yaitu uji konvensional (Pap) dan sitologi berbasis cairan (LBC), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dan pengujian HPV untuk tipe HPV berisiko tinggi (WHO, 2016)

Upaya pencegahan kajadian kanker serviks telah dilaksanakan melalui program see and treat dimana suatu metode skrining dan program terapi kanker serviks metode IVA yang sangat cocok dilaksanakan di daerah yang sumber daya manusianya rendah tim yang terdiri dari dokter dan pekerja kesehatan masyarakat berkunjung sejera teratur pada pelayanan kesehatan dasar dengan metode alternatif adalah inspeksi visul asam asetat (IVA) (Marmi, 2013) Namun upaya tersebut belum terlaksanakan secara merata partisipasi masyarakat untuk mengikuti program deteksi dini kanker serviks masih bervariasi berdasarkan (Kemenkes RI, 2017)

Cakupan pemeriksaan IVA tes dari bulan Januari-September tahun 2022 dari jumlah WUS 4.265 Orang yang melakukan pemeriksaan IVA tes dari 10 desa yaitu Poskesdes Desa Loka dari total WUS 237 orang yang melakukan Pemeriksaan IVA tes hanya 1%, Seteluk tengah dari jumlah WUS 1.208 orang yang melakukan pemeriksaan IVA tes hanya 2%, Meraran jumlah WUS 434 orang tidak ada yang melakukan pemeriksaan, Kelanir jumlah WUS 254 orang yang periksa IVA tes 1%, Seteluk atas jumlah WUS 464 orang yang periksa hanya 1%, Lamusung jumlah WUS 412 orang yang periksa hanya 1%, Rempe jumlah WUS 314 orang yang periksa hanya 1%, Seran jumlah WUS 237 orang tidak ada yang periksa dan di desa Sedong jumlah WUS 142 orang yang melakukan pemeriksaan hanya 2%. (Puskesmas Seteluk, 2022).

Berdasarkan dari data di Wilaya Kerja Puskemas Seteluk jumlah WUS bulan Januari-September tahun 2022 berjumlah 4.265 dari 10 poskesdes di wilayah kerja Puskesmas seteluk dan yang melakukan pemeriksaaan IVA tes di bulan Januari-September masih sangat rendah yaitu sebanyak 50 orang (1,17 %) dari target cakupan 50 % .Dengan temuan kasus tumor /benjolan 3 orang IVA positif 2 orang , klainan Genekologi lainnya 5 orang dan yang dilakukan Krio berjumlah 1 orang (Puskesmas Seteluk, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskemas Seteluk Sumbawa Barat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang WUS dimana 4 dari 5 WUS tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tentang IVA test serta sikap yang kurang ingin melakukan pemeriksaan IVA test karena pemeriksaan tersebut dilakukan dengan pemeriksaan dalam wanita.

Kurangnya cakupan pemeriksaan iva tes tersebut karena sasaran masih merasa malu karena nilai yang terkait dengan pemeriksaan alat vital bagi wanita,serta kurangnya penyampain informasi berupa konseling ,penyuluhan tentang mamfaat pemeriksaan iva tes sebagai deteksi dini. Dampak yang ditimbulkan bila tidak

melakukan scrining kanker serviks adalah semakin meningkatnya angka morbilitas dan mortalitas. Pemeriksaan IVA tes sangat di pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan iva tes untuk mendeteksi dini kanker serviks serta sikap ibu merupakan kesadaran individu untuk memenuhi tingka lakunyata yang mungkin terjadi, serta dalam pekerjaan juga diharapkan ibu dapat mendapatkan lebih banyak informasi tentang pemeriksaan IVA tes (Notoatmodjo, 2018)

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah kuantitatif dengan rancangan survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS yang berada di Wilaya Kerja Puskesmas Seteluk dari bulan Januari-September 2022 berjumlah 4.265 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji Chi Square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tingkat Pengetahuan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	12	16,7
2	Cukup	28	38,9
3	Kurang	32	44,4
Jumlah		72	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 orang (44,4%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (16,7%).

2. Sikap WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

No	Sikap	n	%
1	Positif	33	45,8
2	Negatif	39	54,2
	Jumlah	72	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, lebih banyak yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 39 orang (54,2%) dibandingkan yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 33 orang (45,8%).

3. Pekerjaan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

No	Pekerjaan	n	%
1	Bekerja	35	48,6
2	Tidak Bekerja	37	51,4
	Jumlah	72	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 37 orang (51,4%) dibandingkan dengan yang bekerja sebanyak 35 orang (48,6%).

4. Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

No	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes	n	%
1	Melakukan Pemeriksaan	34	47,2
2	Tidak Melakukan Pemeriksaan	38	52,8
	Jumlah	72	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes yaitu sebanyak 38 orang (52,8%) dibandingkan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA Tes yaitu sebanyak 34 orang (47,2%).

5. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

No	Pengetahuan	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes		Total	P value		
		Melakukan Pemeriksaan	Tidak Melakukan Pemeriksaan				
		n	%	n	%		
1	Baik	11	15,3	1	1,4	12	16,7
2	Cukup	20	27,8	8	11,1	28	38,9
3	Kurang	3	4,2	29	40,3	32	44,4
	Jumlah	34	47,2	38	52,8	72	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti didapatkan bahwa 12 responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 11 orang (15,3%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 1 orang (1,4%), kemudian 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup, lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 20 orang (27,8%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 8 orang (11,1%) sedangkan 32 responden yang memiliki pengetahuan kurang, lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 29 orang (40,3%) dibandingkan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 3 orang (4,2%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022.

6. Analisis Hubungan Sikap WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022

Tabel 4.6 Hubungan Sikap WUS Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

No	Sikap	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes				Total	p value	
		Melakukan Pemeriksaan		Tidak Melakukan Pemeriksaan				
		n	%	n	%			
1	Positif	31	43,1	2	2,8	33	45,8	0,000
2	Negatif	3	4,2	36	50,0	39	54,2	
Jumlah		34	47,2	38	52,8	72	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti didapatkan bahwa 33 responden yang memiliki sikap positif, lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 31 orang (43,1%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 2 orang (2,8%) dan 39 responden yang memiliki sikap negatif, lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 36 orang (50,0%) dibandingkan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 3 orang (4,2%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022.

7. Analisis Hubungan Pekerjaan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022

Tabel 4.7 Hubungan Pekerjaan WUS Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

No	Pekerjaan	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes				Total	p value	
		Melakukan Pemeriksaan		Tidak Melakukan Pemeriksaan				
		n	%	n	%			
1	Bekerja	3	4,2	32	44,4	35	48,6	0,000
2	Tidak Bekerja	31	43,1	6	8,3	37	51,4	
Jumlah		34	47,2	38	52,8	72	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti didapatkan bahwa 35 responden yang bekerja, lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 32 orang (44,4%) dibandingkan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 3 orang (4,2%) dan 37 responden yang tidak bekerja, lebih banyak yang melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 31 orang (43,1%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes sebanyak 6 orang (8,3%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 orang (44,4%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (16,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Ardayani tahun 2020 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya diketahui bahwa pengetahuan dengan pemeriksaan IVA Test pada WUS di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020 didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan IVA tes yaitu sebanyak 38 orang (49,4%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (13,0%).

Menurut teori, pengetahuan merupakan suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari, 2015). Lebih lanjut, Notoatmodjo (2018), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh WUS tentang pemeriksaan IVA Tes dikarenakan kurang aktifnya petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur tentang manfaat pemeriksaan IVA Tes, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu dikarenakan rendahnya pendidikan yang dimiliki sehingga WUS merasa kesulitan untuk menyerap informasi yang berkaitan dengan pemeriksaan IVA Tes. Akan tetapi, ada juga yang memiliki pengetahuan cukup dan baik tentang pemeriksaan IVA Tes, hal ini dipengaruhi oleh keaktifan WUS dalam mencari informasi tentang pemeriksaan IVA Tes melalui konsultasi dengan petugas kesehatan yang ada di tempat pelayanan

kesehatan maupun dari berbagai media elektronik dan online yang akses informasinya sangat mudah didapatkan. Semakin baik pengetahuan WUS, maka akan baik pula motivasi yang dimiliki WUS dalam melakukan tindakan preventif seperti melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

2. Sikap WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, lebih banyak yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 39 orang (54,2%) dibandingkan yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 33 orang (45,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imma Kristy Nathalia (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Manfaat IVA Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Soreang”. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut diketahui bahwa dari 76 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki sikap yang negatif terhadap pemeriksaan IVA Test yaitu sebanyak 42 orang (57,9%) dan yang sikapnya positif sebanyak 34 orang (43,1%). Sikap yang negatif memiliki kecenderungan untuk bertindak seperti menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan sikap positif kecenderungan mendekati serta menyenangi objek tertentu.

Menurut teori, sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, melainkan suatu predisposisi perilaku. Penerimaan perilaku baru akan lebih mudah jika didasari oleh pengetahuan yang benar, kesadaran, dan sikap yang positif. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat munculnya suatu tindakan. Fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan,

mewarnai perasaan dan akan menentukan kecenderungan perilaku terhadap sesuatu yang kita hadapi (Notoatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya WUS yang menunjukkan sikap negatif terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA Test disebabkan karena responden kurang memahami tujuan dan manfaat IVA test, hal ini tentunya berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku atau tindakan seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Semakin kurang pengetahuan yang dimilikinya tentang IVA, maka perilaku atau sikap yang ditunjukkan juga tidak baik sehingga menimbulkan kesan yang negatif terhadap IVA. Selain itu, sikap yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi dalam menerima informasi. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan informasi yang lengkap dan detail melalui pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang IVA sehingga diharapkan dapat mempengaruhi sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test.

3. Pekerjaan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 37 orang (51,4%) dibandingkan dengan yang bekerja sebanyak 35 orang (48,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2018) dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Pasar Sabtu". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 100 responden diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 71 orang (71%) dan yang

bekerja sebanyak 29 orang (29%). Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan termasuk keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

Menurut teori, pekerjaan akan mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang. Tingkat sosial ekonomi yang terlalu rendah akan mempengaruhi individu menjadi tidak memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih mendesak sedangkan WUS yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengikuti tes IVA, namun arus informasi tentang tes IVA cenderung kurang (Wulandari et al., 2018).

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak bekerja cenderung lebih banyak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA Test jika dibandingkan dengan responden yang bekerja. Hal ini disebabkan karena kesibukan dalam bekerja bisa menjadi penghambat bagi responden untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Akan tetapi dari segi arus informasi, responden yang bekerja cenderung lebih banyak menerima informasi tentang IVA Test, namun cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat kerjanya sehingga tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

4. Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Sumbawa Barat, lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes yaitu sebanyak 38 orang (52,8%) dibandingkan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA Tes yaitu sebanyak 34 orang (47,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti (2018) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 38 responden didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 26 orang (68,4%) dibandingkan yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 12 orang (31,6%). Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dijelaskan bahwa pengambilan keputusan WUS untuk menjalani pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut teori, pemeriksaan IVA test bertujuan untuk mendeteksi dini dan menemukan lesi pra kanker rahim sebelum menjadi kanker. Metode pemeriksaan IVA test lebih mudah, lebih murah, lebih sederhana, lebih mampu terlaksana dan hasilnya akurat. Metode ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan misalnya di puskesmas, di rumah sakit dan di klinik dokter, pemeriksaan IVA test dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih misalnya dokter, bidan dan perawat, pemeriksaan IVA test dapat dilakukan pada wanita mulai dari usia 18 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual sampai wanita usia menopause (Kemenkes, 2015).

Menurut asumsi peneliti, sebabkan oleh motivasi responden yang rendah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, bisa disebabkan oleh beberapa alasan yang biasa dikemukakan oleh responden belum ada waktu untuk memeriksakan deteksi dini kanker serviks, tidak tahu apa gunanya pemeriksaan kanker serviks, merasa sehat-sehat saja tidak ada keluhan yang dirasakan ataupun timbulnya rasa takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks selain motivasi yang rendah dari responden dapat juga disebabkan oleh kurangnya promosi dan informasi kesehatan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA masih belum diberikan secara optimal.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya dapat diketahui bahwa WUS dengan pengetahuan kurang dan cukup semuanya (100%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sedangkan WUS dengan pengetahuan baik yang pernah tes IVA 9 orang (90%). Pernah melakukan pemeriksaan IVA. Kemudian dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square test diperoleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $p = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Kojja.

Menurut teori, pengetahuan terdapat pada ranah afektif yang berhubungan dengan perubahan sikap dan nilai ingin melakukan IVA tes. Sikap sering kali didasari pada pengetahuan, bila seseorang menguasai kognitif yang tinggi maka sikap yang dihasilkan dari pengetahuan akan positif, beberapa ranah kognitif tersebut sebagai hasil dari belajar berupa pengetahuan yaitu receiving atau menerima stimulus dari luar yang datang pada seseorang dalam bentuk masalah, situasi atau gejala gejala lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan seseorang untuk menerima stimulus, kemudian responding atau menerima dan memperhatikan suatu kegiatan. Jika ranah kognitif meliputi

pengetahuan tinggi maka semakin tinggi sikap seseorang akan melakukan IVA tes (Notoatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti, ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk disebabkan karena WUS memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyebab dan faktor risiko terjadinya kanker serviks yang dapat mempengaruhi tindakan WUS untuk melakukan deteksi dini. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk dalam membentuk tindakan seseorang karena dari pengalaman yang dimilikinya akan membentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

6. Hubungan Sikap WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019). Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa dari 33 orang responden yang bersikap negatif terdapat 28 orang responden (84,8%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, lebih besar dibandingkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 5 orang (15,2%). Kemudian dari hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,018 (p value $< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Sungai Limau. Sedangkan Odd ratio diperoleh 5,1 artinya responden yang bersikap positif berpeluang 5,1 kali lebih besar melakukan

pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang bersikap negatif.

Menurut teori, sikap merupakan suatu respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Setelah seseorang mendapatkan suatu informasi, maka orang tersebut akan menentukan pemberian sikap (respon) yang dapat mengarah ke positif atau negatif. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan seseorang untuk menyenangkan, mendekati, dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan tindakan seseorang untuk menghindari, menjauhi, dan tidak menyukai objek tertentu. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan dan media massa. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan sikap diharapkan bahwa seseorang memiliki pemahaman yang cukup akan baik dan buruknya suatu hal dan sebagai pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh (Azwar, 2017).

Menurut asumsi peneliti, adanya kecenderungan WUS yang memiliki sikap positif, cenderung melakukan pemeriksaan IVA dari pada WUS yang sikapnya negatif, Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk, dimana sebagian besar WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA Test disebabkan karena belum memahami dengan baik tentang IVA Test. Pengetahuan yang dimiliki juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap WUS tentang faktor risiko, tanda gejala termasuk program deteksi dini penting diketahui secara menyeluruh oleh WUS. Walaupun WUS memiliki sikap positif, tetapi jika tidak mampu mengenali faktor risiko, tanda gejala, program deteksi dini yang dapat dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku WUS dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA Test.

7. Hubungan Pekerjaan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh WUS setiap hari erat kaitannya dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Test, WUS yang sibuk dengan pekerjaannya cenderung tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Armila Diliyanti (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 55 responden bekerja, hanya 45 orang (81.8%) melakukan pemeriksaan IVA, 10 orang (18.2%) tidak melakukan pemeriksaan. Selanjutnya dari 33 responden tidak bekerja, 2 orang (6.1%) melakukan pemeriksaan IVA dan 31 orang (93.9%) tidak melakukan pemeriksaan inspeksi visual. Dengan demikian, mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan IVA adalah yang bekerja yakni sebanyak 45 orang (81.8%). Sedangkan dari Hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemeriksaan inspeksi visual dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2017), pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas/kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan juga erat

kaitannya dengan perilaku kesehatan yang ditunjukkan oleh seseorang yang berkaitan dengan kondisi kesehatannya. Seseorang yang tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan cenderung lebih banyak memiliki waktu luang untuk memperhatikan kondisi kesehatannya dengan baik (Nursalam, 2017).

Menurut asumsi peneliti, ditemukannya hubungan antara pekerjaan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Kabupaten Sumbawa disebabkan karena WUS yang memiliki pengetahuan baik dan cukup sebagian besar melakukan pemeriksaan IVA Test sedangkan WUS yang tingkat pengetahuannya kurang tentang IVA cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA Test. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sangat berperan penting dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA test. Semakin sedikit pekerjaan yang dilakukan oleh WUS, maka semakin banyak pula waktu luang yang dimiliki oleh WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test, begitu juga sebaliknya dengan WUS yang sibuk dengan pekerjaannya tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kanker serviks peneliti menyarankan kepada WUS untuk meluangkan waktu melakukan pemeriksaan IVA test agar risikonya terjadinya kanker serviks dapat dicegah sedini mungkin.

IV. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat, sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang (44,4%).
2. Sikap WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes, sebagian besar berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 39 orang (54,2%).
3. Pekerjaan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes, sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 37 orang (51,4%).

4. Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Tes, sebagian besar berada pada kategori tidak melakukan pemeriksaan IVA Tes yaitu sebanyak 38 orang (52,8%).
5. Ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.
6. Ada hubungan sikap WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.
7. Ada hubungan pekerjaan WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Seteluk Sumbawa Barat Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi NTB.,(2022), profil data dinas kesehatan propinsi Nusa Tenggara Barat
- Dinas Kesehatan Sumbawa barat.,(2022) profil data dinas kesehatan sumbawa barat kab sumbawa barat, Dikes sunbawa barat
- Emelia all (2012) Factor penyebab kanker serviks Vaksin Human Papillomavirus : Suatu Alternatif dalam Pengendalian Kanker Serviks di Masa Depan. *Majalah Obstetrik Ginekologi Indonesia*, 30, 10–24.
- Gunawan, J., & Aunguroch, Y. (2015). Indonesia health care system and Asean economic community. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 33(77), 1571–1577. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20150231>
- Gustiana, D., Dewi, Y. I., & Nurchayati, S. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jom Psik*, 1(2), 1–8.
- Handayani, Lestari, etc.,(2012),Menaklukkan kanker serviks dan kanker payudara dengan 3 terapi alami. Jakarta: PT. Agro MediaPustaka
- [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2015 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202015%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf)
- Kemenkes .,RI (2019). Situasi Penyakit Kanker. Pusat Data dan Informasi.
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Kesehatan (Vol. 70). <https://doi.org/10.1111/evo.12990>
- Lemeshow,.,Stanley.,et all.(1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan.Yogyakarta: UGM
- Lestri . (2015). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), 14. Retrieved from
- Masturoh, E. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.2003.Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prawiraharjo , 2015 faktor resiko Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur.
- Rasjidi, Imam.(2010).100 Question & Answer Kanker pada Wanita. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Riyanto,.,Budiman.,dkk.(2017) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Dalam Melakukan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol 6. No.2 Desember 2015. Hlm 94- 105

Riskesdas, 2018 kejadian kanker serviks tertinggi di Indonesia

Suwiyoga, K. (2017). Kanker Serviks : Penyakit Keganasan Fatal yang Dapat Dicegah. Majalah Obstetri Dan Ginekologi Indonesia, 31 No 1(1).

Wijaya Metodologi Penelitian Kesehatan Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2003. Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta

World Health Organization. (2017). Human papillomavirus (HPV). and cervical cancer. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/> -

Yuliwati. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wus dalam deteksi dini kanker leher rahim metode iva di wilayah puskesmas prembun kabupaten kebumen tahun 2012.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR